

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Auditory Intellectually Repetition (AIR)

Aningsih, Dwi Safitri Mujiani, Winda Hestyana Br Tarigan
Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

*Correspondence E-mail dwi.safitri.mujiani@unismabekasi.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juni 12, 2025

Revised Juni 15, 2025

Accepted Juli 16, 2025

Keywords:

research, writing research problems of Writing chapter 1

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, this can be seen from the many students who still cannot understand the material that has been explained, in addition, students cannot apply science concepts in everyday life at school or at home, and have not been able to convey the conclusions of the learning that has been learned, in the use of learning models is still very rarely used, and student learning outcomes in science subjects are still very low, namely from 32 students who were able to complete only 13 students, while 19 others did not complete. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN prosperous beach 02 through the Auditory Intellectually Repetition (Air) model. The research model used is PTK (Classroom Action Research) which consists of two cycles, each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 32 fourth grade students of SDN prosperous beach 02, consisting of 16 male students and 16 female students. Data collection was carried out through observation and written essay test results totaling 10 questions. Data analysis was carried out with the success indicator in this study if 80% of the number of students achieved the specified KKM score of 75. Based on the results of the study from each cycle, there was an increase in the classical percentage in cycle I activities of 66% with an average value of 73.95, in cycle II of 81% with an average value of 83.43. The increase in student learning outcomes with the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model from cycle I to cycle II in science subjects was 15%. Thus it can be concluded that the Auditory Intellectually Repetition model can improve learning outcomes in grade IV students of SDN prosperous beach 02

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen Triningsih (2011). Pembelajaran IPA hendaknya diselenggarakan secara menantang, menyenangkan, demokratis, serta membangkitkan aktivitas dan kreatifitas anak. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran IPA.

Menurut Luthfiana & Wahyuni (2019), tujuan pembelajaran IPA, khususnya pada jenjang sekolah dasar adalah untuk: (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah; (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (4) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (5) Mengembangkan pengetahuan terhadap konsep-konsep IPA sangatlah diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang relevan dengan konsep tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya adalah hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya Dewi & Rati (2020). Adapun Fadillah (2016) menjelaskan

Journal of Dynamics Elementary School

bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yakni dari 32 siswa hanya 13 siswa yang sudah mencapai nilai (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 atau sebesar (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 60%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menurut Ambo Tuo & Ahmad (2022), Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *Auditory* (belajar dengan mendengar); *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah); serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif). Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memiliki kelebihan di antaranya: (1) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; (2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif; (3) Siswa dengan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri; (4). Siswa secara instrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan; dan (5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sukwati N.O.E & Linuwih S. (2014) bahwa penerapan model AIR dapat meningkatkan hasil belajar 0,77 (Tinggi), ketuntasan klasikal 93,75% dan aktivitas siswa 63,19% di kelas V SDN 1 Jakarta pada mata pelajaran Sel.

Menurut Manullang et al. (2020) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Model *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar

Journal of Dynamics Elementary School

siswa di Kelas IV SD, bahwa Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku pembelajaran 1 di SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021 terdapat hasil dengan rata-rata (55,53) dengan kategori kurang, dengan rata-rata (81,84) dengan kategori baik sekali dan rata-rata angket 53,57. Sementara itu pendapat Choiriyah (2018) siswa di kelas V SD Cangkringturi Prambon Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I (76,89) dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar (63,79%) siklus II dengan rata-rata menjadi 84,13 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 84,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V SD.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Auditory Intellectually*

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, pada sumber Mahendra (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Journal of Dynamics Elementary School

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pantai Makmur 02 yang berlokasi di KP. Bali RT.001. RW.012 Desa Segara Makmur Kec Tarumajaya Bekasi pada semester ganjil tahun 2024/2025. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 37 siswa yang meliputi siswa perempuan 22 orang dan siswa laki-laki berjumlah 15 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis sebanyak 10 soal uraian dan hasil observasi.

2.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan rata-rata nilai kelas. Indikator keberhasilan ditentukan jika $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai minimal KKM yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran, rencana tersebut meliputi pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam silabus yang didalamnya terdapat materi ajar, bahan ajar, soal latihan sebagai salah satu gambaran atau prosedur yang dilakukan peneliti dan siswa pada proses pembelajaran, menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), menyusun soal evaluasi dan lembar observasi untuk melihat kegiatan

Journal of Dynamics Elementary School

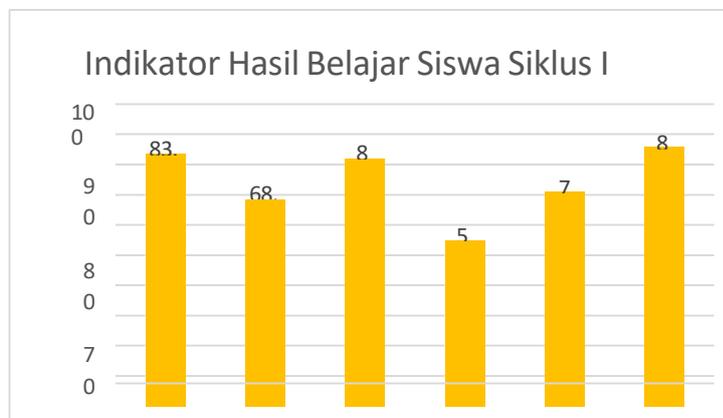
proses pembelajaran guru dalam menggunakan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) . Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun, kemudian melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata Kelas	73,95
Nilai Tertinggi	96,6
Nilai Terendah	50
Siswa yang Tuntas	21
Siswa yang Tidak Tuntas	11
Ketuntasan Klasikal	66%

Sumber: Data Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada Siklus I sebesar 66% dengan nilai rata-rata 73,95. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun hasil perolehan nilai rata-rata per-indikator hasil belajar siswa Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut



Journal of Dynamics Elementary School

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator “menjelaskan” (C1) sebesar 83,5 dengan kriteria baik sekali, indikator “memahami” (C2) sebesar 68,9 dengan kriteria baik, indikator “menerapkan” (C3) sebesar 82 dengan kriteria baik sekali, indikator “menganalisis” (C4) sebesar 55 dengan kriteria cukup, indikator “mengevaluasi” (C5) sebesar 71 dengan kriteria baik, dan indikator “menciptakan” (C6) sebesar 86 dengan kriteria baik sekali.

Setelah melakukan observasi dan penilaian, peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I yakni: (1) Saat kegiatan berkelompok ada siswa yang tidak ingin bergabung dengan temannya dan saat mengerjakan kegiatan berkelompok hanya mengandalkan temannya; (2) Pada saat menjelaskan materi, siswa masih kurang berkonsentrasi karena mengobrol dengan teman sebangkunya; (3) Saat berkelompok terdapat siswa yang pasif, karena siswa masih belum terbiasa dengan pola mengajar yang diberikan peneliti, ditambah ada teman sekelas mereka yang tidak masuk; (4) Sebagian siswa masih belum mengetahui cara menyelesaikan soal uraian, sehingga ditemukan beberapa anak yang menjawab dengan jawaban singkat; (5) Terdapat 11 anak yang hasil belajarnya masih di bawah 75; dan (6) Terdapat indikator hasil belajar yang belum tercapai, yakni C2, C4 dan C5.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti perlu melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Adapun tindakan perbaikannya adalah: (1) Sebelum membentuk kelompok, peneliti memberikan materi atau tugas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan; (2) Pada saat pembentukan kelompok, peneliti membimbing siswa dan mengatur kelompok kembali dengan menghitung mulai dari depan kesamping kebelakang agar terbagi dengan rata; (3) Saat berkelompok, peneliti memberikan arahan untuk

Journal of Dynamics Elementary School

siswa yang pasif dikarenakan siswa tersebut cenderung pendiam tanpa memikirkan teman-teman lainnya; (4) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal dengan benar dan teliti dan tidak terburu-buru (5) Persentase ketuntasan klasikal hasil tes yang didapat sebesar 66% karena masih ada 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75, untuk itu perlu bimbingan dan pendekatan kepada siswa yang masih memiliki nilai rendah; (6) Guru memberikan penekanan dan bimbingan yang lebih intensif pada indikator C2, C4, dan C5.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut adalah nilai hasil belajar siswa Siklus II:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa siklus II:

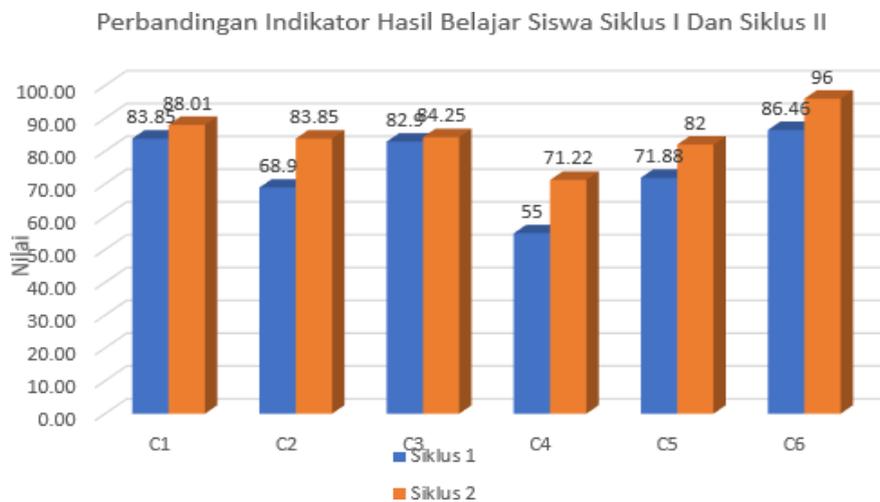
Rata-rata Kelas	83,43
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Siswa yang Tuntas	26
Siswa yang Tidak Tuntas	6
Ketuntasan Klasikal	81% %

Sumber :Data Nilai Tes Hasil Belajar Pada Siklus II



Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan pada Siklus II mencapai 81% dengan nilai rata-rata sebesar 83,43. Perolehan tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Berikut diagram persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II: Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Gambar 4. Diagram perbandingan Nilai Indikator Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator mengalami peningkatan. Indikator “menjelaskan” (C1) pada siklus I yaitu sebesar 83,5, kemudian pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,01. Indikator “memahami” (C2) pada siklus I sebesar 68,9 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,85. Indikator “menerapkan” (C3)

Journal of Dynamics Elementary School

pada siklus I sebesar 82, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,25. Indikator “menganalisis” (C4) pada siklus I sebesar 55, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,22. Indikator “mengevaluasi” (C5) pada siklus I sebesar 71, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82. Indikator “menciptakan” (C6) pada siklus 1 sebesar 86, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pantai Makmur 02. Keberhasilan penelitian ini sesuai dengan pendapat Huda (2018) yang mengatakan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat memberikan pengetahuan kepada siswa agar mencapai ilmu dan dapat memecahkan masalah. Tiga tahap utama dalam model, yakni *auditory*, *intellectually*, dan *repetition* ini sangat membantu siswa mencapai tujuan belajar. Tahap *auditory* pada model ini memegang peranan penting yang bertujuan sebagai modalitas belajar dimana modalitas yang dimaksud adalah cara penyerapan informasi saat berkomunikasi ataupun belajar. Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi beberapa bagian penting di otak menjadi aktif. Sehingga interkoneksi antara telinga dengan

Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2014), bahwa kelebihan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di antaranya adalah siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya serta memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.

Journal of Dynamics Elementary School

Hasil penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sukwati N.O.E & Linuwih S. (2014) dan Choiriyah (2018). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sementara itu, menurut hasil penelitian Manullang et al. (2020), model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 66% dengan nilai rata-rata 73,95, sedangkan pada siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81% dengan nilai rata-rata 83,43. Berdasarkan data di atas, penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pantai Makmur 02 sebesar 15%. Implikasinya, model AIR mendorong siswa untuk lebih aktif dan reflektif dalam belajar, sehingga guru disarankan mengimplementasikan model ini untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Manfaatnya di lapangan adalah memperkuat pendekatan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dalam dua siklus dan pada satu sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan durasi yang lebih panjang guna menguji konsistensi efektivitas model AIR dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuo, M. A., & Ahmad, A. K. (2022). Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.29>
- Choiriyah, W. B. (2018). *PENERAPAN MODEL AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELASV SEKOLAH DASAR*. 1-9.
- Dewi, N. K. A. K., & Rati, N. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran (AIR)Berorientasi Tri Pramana Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 100-110. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24583>
- Fadillah, A. (2016). ANALISIS MINAT BELAJAR DAN BAKAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Luthfiana, M., & Wahyuni, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 50-57. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>
- Mahendra, I. W. E. (2020). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 1-9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33209.60003>

Journal of Dynamics Elementary School

- Manullang, M. T., Silaban, P., & Sitepu, A. (2020). PENGARUH MODEL AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS IV SD. *Jurnal Education*, 6(2), 469–474.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). Ar-Ruzz.
- Sukwati N.O.E, & Linuwih S. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam the Effectiveness of Auditory Intellectually Repetition (Air). *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 10(2), 158–162.
- Triningsih, N. (2011). Pembelajaran IPA di SD. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 53(9), 1689–1699.